

***THE ROLE OF INTERNET FINANCIAL REPORTING AS A MODERATION VARIABLE IN THE RELATIONSHIP BETWEEN PROFITABILITY RATIO, INDEPENDENT BOARD OF COMMISSIONERS AND CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TOWARDS COMPANY VALUE ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE***

**PERAN *INTERNET FINANCIAL REPORTING* SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA HUBUNGAN ANTARA RASIO PROFITABILITAS, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Izagh Agung Sukmana<sup>1</sup>, Widiyanto<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA)

izaghip.is@gmail.com<sup>1</sup>, familiar@unissula.ac.id<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*This study on Internet Financial Reporting as a moderation is to test the effect of profitability, independent board of commissioners and corporate social responsibility on company value. This study uses a quantitative approach with a multiple linear regression model to test the relationship between these variables, both with and without considering the moderating effect of Internet Financial Reporting. The results show that profitability has a negative but insignificant effect on company value, an independent board of commissioners has a positive but insignificant effect on company value, corporate social responsibility has a positive but significant effect on company value. This study shows that the internet financial reporting variable cannot moderate the effect of profitability and independent board of commissioners on company value but has a significant negative effect on corporate social responsibility on company value.*

**Keywords:** Profitability, Independent Board Of Commissioners, Corporate Social Responsibility, Internet Financial Reporting, Company Value.

**ABSTRAK**

Penelitian mengenai *Internet Financial Reporting* sebagai moderasi ini untuk menguji pengaruh profitabilitas, dewan komisaris independen dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara variabel-variabel tersebut, baik dengan maupun tanpa mempertimbangkan pengaruh moderasi dari *Internet Financial Reporting*. Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dewan komisaris independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *internet financial reporting* tidak bisa memoderasi pengaruh profitabilitas dan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan tetapi berpengaruh negatif signifikan pada *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Dewan Komisaris Independen, *Corporate Social Responsibility*, *Internet Financial Reporting*, Nilai Perusahaan.

**PENDAHULUAN**

Nilai perusahaan merupakan tujuan utama yang harus dicapai ketika perusahaan berdiri. Bagaimana manajemen perusahaan mengelola sumber daya dan strategi bisnisnya akan memengaruhi nilai perusahaan, yang

pada gilirannya mempengaruhi minat investor. Nilai perusahaan memiliki arti penting bagi para investor untuk menentukan keputusan investasi, ekspektasi keuntungan, evaluasi kinerja, pengambilan keputusan (Putu et al., 2019). Nilai perusahaan adalah bukti nyata bagi

para pihak pemberi modal untuk memperhitungkan adanya pengembalian melalui nilai perusahaan yang positif mencerminkan tingginya nilai saham perusahaan, dan turut meningkatkan kemakmuran pemegang saham (Aini & Faisal, 2021).

Nilai perusahaan merupakan karakteristik perusahaan yang cenderung memberikan evaluasi mengenai kinerja perusahaan baik dari internal maupun eksternal perusahaan. Untuk mengetahui nilai pasar dari perusahaan digunakanlah rasio keuangan. Kemudian dari rasio inilah diperoleh indikasi bagi manajemen mengenai penilaian investor terhadap kinerja perusahaan di masa lampau dan kemungkinan prospek ekonomi perusahaan di masa mendatang. Manajer dan investor biasanya tertarik pada nilai pasar perusahaan.

Rasio profitabilitas adalah perbandingan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan kinerja perusahaan dianggap baik, berarti semakin baik pula prospek perusahaan di masa yang akan datang, artinya semakin baik nilai perusahaan di mata investor. Disamping itu rasio profitabilitas yang tinggi yang dimiliki perusahaan semakin besar kemungkinan perusahaan untuk membagikan dividennya (Kurnia, 2019) Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam satu periode tertentu dan merupakan salah satu aspek yang dapat dijadikan acuan oleh investor atau pemilik untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan (Nur et al., 2019). Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas dengan menggunakan *net profit margin* berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Inayah, 2022). Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh (Muthi'ah & Chang, 2023) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sebaliknya profitabilitas yang diukur melalui pertumbuhan penjualan, pertumbuhan pendapatan diketahui bahwa tidak ada yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Habibi Arrasyid et al, 2023)

Dewan komisaris merupakan mekanisme internal dari corporate governance yang melakukan fungsi pengawasan (Abdillah, 2015). Dewan komisaris bertugas untuk mengawasi jalannya perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip GCG. Selain itu dewan komisaris memiliki kewajiban untuk mengawasi kinerja dewan direksi dan mengawasi pelaksanaan kebijakan dari dewan direksi. Keberadaan komisaris independen diharapkan dapat bersikap netral terhadap segala kebijakan yang dibuat oleh direksi. Pada penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen dan Dewan Direksi tidak berpengaruh pada nilai perusahaan (Amaliyah et al, 2019; Nathalia V. Sondokan et al., 2019) Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh (Khairani, 2019) menunjukkan Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian terdahulu Beberapa penelitian lain menemukan bahwa ukuran dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap IFR (ASOGWA, 2017; Kelton & Yang, 2008; Rahadhian & Septiani, 2014; Yassin, 2017). Sebaliknya ukuran dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR (Abdillah, 2015; Puspitaningrum & Atmini, 2012).

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan faktor penting dalam pertumbuhan dan keberhasilan bisnis modern (CSR). "Tanggung jawab sosial perusahaan" (CSR) mengacu pada komitmen jangka panjang oleh bisnis dan organisasi untuk bertindak secara etis dan untuk berkontribusi pada peningkatan kehidupan karyawan mereka dan keluarga mereka di komunitas mereka. Komitmen perusahaan terhadap komunitas langsung dan lebih luas serta lingkungan secara keseluruhan, serta tanggung jawabnya atas

kegiatan yang telah dilakukan untuk meningkatkan yang terakhir, dapat diturunkan dari definisi yang diberikan di atas (Alviansyah et al, 2021). Pada penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Chumaidah Maswar, 2018; Yanindha Sari, 2018) dan berpengaruh [positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan](#) (Fauzi, 2016) Sebaliknya penelitian terdahulu juga menunjukkan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Rasyid et al., 2022).

Internet saat ini merupakan teknologi yang sudah menjadi kebutuhan hidup bagi manusia. Dapat dilihat dari survey yang dilakukan oleh *We Are Social* jumlah pengguna internet di Indonesia telah mencapai 213 juta orang di tahun 2023. Jumlah ini setara dengan 77% dari total populasi Indonesia yang berjumlah 276,4 juta orang pada awal tahun ini. Pertumbuhan pengguna internet di Tanah Air naik sebesar 5,44% dibandingkan tahun sebelumnya. Menurut laporan Indonesia Website Awards 2020 yang diadakan oleh Exabytes Indonesia, tercatat ada 1.057 website yang terdaftar sepanjang tahun 2020. Angka tersebut naik 61,6% dibandingkan dengan laporan tahun sebelumnya. Meskipun tidak ada informasi spesifik mengenai persentase perusahaan yang belum dapat diakses web perusahaannya, peningkatan jumlah website terdaftar menunjukkan kesadaran yang semakin meningkat mengenai pentingnya eksistensi daring melalui website bagi perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kenaikan tersebut membuat perusahaan mulai melirik internet sebagai salah satu alat komunikasi kepada stakeholder mereka yaitu salah satunya melalui website perusahaan. Website perusahaan digunakan sebagai alat komunikasi dan transparansi untuk menyediakan dan menyebarkan informasi keuangan dan non keuangan perusahaan yang akan

dapat memberikan keyakinan kepada stakeholder atas status going concern perusahaan yang bersangkutan (Kartika dan Puspa, 2013).

Dengan menggunakan Internet perusahaan dapat menyajikan informasi keuangan dengan kuantitas yang lebih tinggi, biaya lebih murah dan bisa menjangkau para pemakai secara luas dan dapat digunakan sebagai sarana mengakomodasi perubahan yang dibutuhkan dalam pelaporan perusahaan (Nasution, 2016). Kebutuhan informasi oleh pengguna (stakeholder) sangat bermacam-macam, sehingga perubahan pendekatan bisnis dengan penekanan lebih terhadap kebutuhan stakeholder sangat penting dimana stakeholder membutuhkan sistem pelaporan yang sangat fleksibel yang dapat memungkinkan mereka memperoleh informasi dengan lebih mudah (Dalimunthe, 2018). Dengan menggunakan internet perusahaan dapat memberikan pelaporan yang fleksibel, relevan dan tepat waktu yang spesifik untuk stakeholder .

Peraturan tentang pelaporan keuangan melalui internet di Indonesia telah diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Nomor Kep-431/BL/2012 PASAL 3. Dimana dalam peraturan tersebut telah di informasikan bahwa emiten atau perusahaan publik yang memiliki laman (website) sebelum berlakunya peraturan ini diwajibkan memuat laporan tahunan pada laman (website) tersebut. Bagi emiten atau perusahaan publik yang belum memiliki laman (website), maka dalam jangka waktu 1 (satu) tahun sejak berlakunya peraturan tersebut, emiten atau perusahaan publik yang dimaksud wajib memiliki laman (website) yang memuat laporan tahunan. Pemanfaatan website perusahaan sebagai sarana *Internet Financial Reporting (IFR)* pada dasarnya memiliki manfaat yang baik bagi perusahaan yaitu untuk menumbuhkan kepercayaan bagi stakeholder dengan memberikan informasi yang dapat dipercaya langsung melalui

website perusahaan.

Bukti empiris kepada pembuat kebijakan dan regulator bahwa tata kelola perusahaan dikaitkan dengan pengungkapan Internet dan menunjukkan bahwa pedoman regulasi baru dalam tata kelola perusahaan meningkatkan transparansi pengungkapan melalui *IFR*. Ini merupakan temuan penting mengingat investor sering menggunakan Internet sebagai sumber informasi utama mereka, dan regulator mendorong perusahaan untuk menggunakan situs web mereka untuk tujuan pengungkapan (Kelton & Yang, 2008).

Hasil yang tidak konsisten pada penelitian terdahulu mengenai pengaruh Rasio Profitabilitas, Dewan Komisaris *Independent, Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan. Dibutuhkan pemahaman spesifik dari variabel-variabel tersebut untuk berkontribusi dan berdampak positif bagi perusahaan. Oleh karena itu perlu diteliti lebih lanjut hubungan antar variabel tersebut.

Penelitian yang mengkaji hubungan antara Rasio Profitabilitas, Dewan Komisaris *Independent, Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia diharapkan ditemukan bukti empiris yang mendukung *Internet Financial Reporting* dalam memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berbasis pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengambilan sampel yang umumnya dilakukan secara acak. Data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, lalu dianalisis secara kuantitatif atau statistik dengan

tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Chandrarin, 2017). Jenis penelitian ini adalah jenis penjelasan (Explanatory research). Penelitian yang bersifat Explanatory atau penjelasan adalah penelitian yang menyoroti pengaruh antar variabel-variabel penentu serta menguji hipotesis yang diajukan, dimana uraiannya mengandung deskripsi akan tetapi terfokus pada hubungan variabel.

Jenis data berdasarkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Chandrarin (2017) menyebutkan bahwa data sekunder merupakan data yang berasal dari pihak atau lembaga yang telah menggunakan atau mempublikasikannya sehingga pengujian validitas dan reliabilitas ulang atas data sekunder tersebut tidak diperlukan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah website perusahaan, *IDX Fact Book*, laporan tahunan perusahaan manufaktur dan data-data yang berkaitan dengan daftar perusahaan-perusahaan manufaktur yang menjadi populasi sasaran penelitian ini.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi menurut Sugiono (2015) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam penelitian ini, data diperoleh dengan cara *download* laporan keuangan dan informasi terkait lainnya dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Data**

#### **Uji Asumsi Klasik**

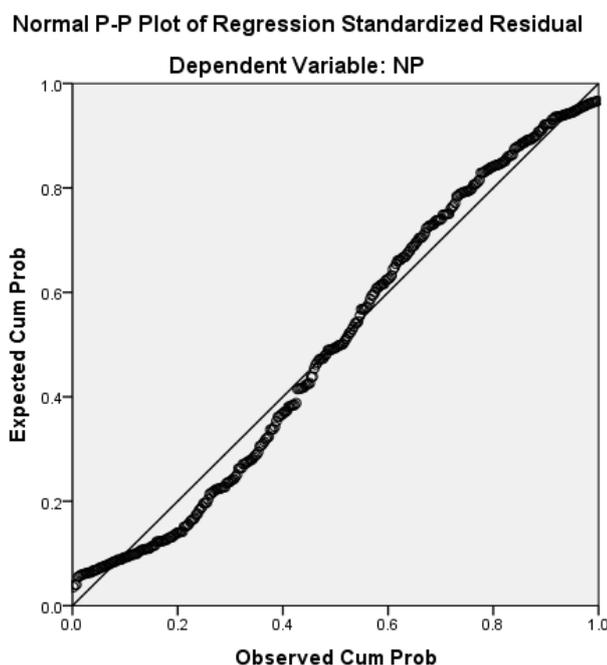
#### **Uji Normalitas**

Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual

berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat distribusi normal *probability*

*plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk indikator lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal.



**Gambar 1.** Hasil Uji Normalitas *Probability Plot*  
 Sumber : olah data sekunder, 2024

Grafik *probability plot* di atas memperlihatkan bahwa distribusi titik-titik dari variabel-variabel independen menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang menunjukkan bahwa pola distribusi normal, sehingga menunjukkan bahwa data tersebut normal.

Uji statistik yang dapat digunakan

untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Residual data dinyatakan terdistribusi normal jika taraf signifikansi K-S diatas 0,05, sebaliknya residual data dinyatakan tidak terdistribusi normal, jika taraf signifikansi K-S dibawah 0,05. Berikut merupakan hasil uji normalitas K-S pada penelitian ini:

**Tabel 1.** Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* (K-S)  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		347
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.00302584
	Absolute	.071
Most Extreme Differences	Positive	.071
	Negative	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		1.320
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : olah data sekunder, 2024

Berdasarkan data dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan nilai perusahaan sebagai variabel dependen sebesar 0,061 di atas 0,05 yang berarti hipotesis nol diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi dengan normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan

untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas di dalam model regresi, diantaranya adalah dengan melihat dari (1) nilai tolerance, dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance <0.10 atau sama dengan nilai VIF>10.

**Tabel 2.** Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PR	.153	6.548
	DKI	.478	2.093
	CSR	.213	4.698
	DKI.IFR	.341	2.934
	PR.IFR	.148	6.755
	CSR.IFR	.195	5.138

a. Dependent Variable: NP

Sumber: olah data sekunder, 2024

Hasil uji multikolinearitas melalui *collinearity statistics* hasil output pada tabel 4.5 *Coefficients<sup>a</sup>* masing-masing variabel independen memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi linier berganda bebas dari asumsi klasik multikolonieritas dan dapat digunakan dalam penelitian.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linear ada korelasi antara kesalahan

pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t (sebelumnya). Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, diantaranya melalui *run test*. *Run test* dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau *random*. Apabila probabilitas signifikansi nilai *run test* berada jauh di atas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 3.** Hasil Uji Autokorelasi  
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.00005
Cases < Test Value	173
Cases >= Test Value	174
Total Cases	347
Number of Runs	165
Z	-1.021
Asymp. Sig. (2-tailed)	.307

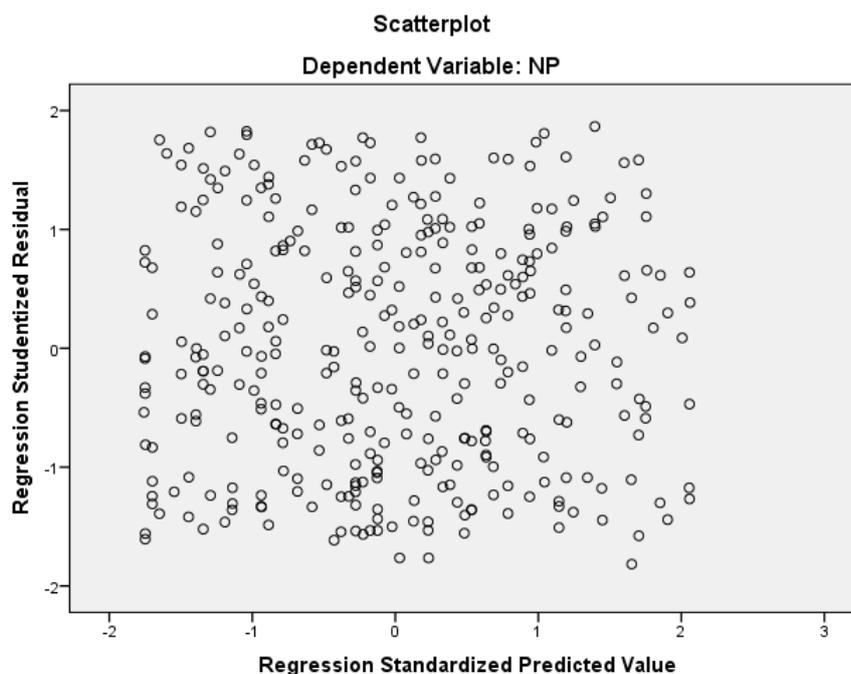
a. Median

Sumber : olah data sekunder, 2024

Hasil *output* uji autokorelasi *run test* dengan nilai perusahaan (NP) sebagai variabel dependen adalah sebesar 0,307 dengan probabilitas sebesar 0,05 signifikan di atas 0,05 yang berarti residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya suatu heteroskedastisitas adalah dengan grafik *Scatterplot* yaitu dengan melihat grafik plot uji heteroskedastisitas.



**Gambar 2.** Hasil Uji Heteroskedastisitas Grafik Plot  
Sumber: olah data sekunder, 2024

Dari hasil uji heteroskedastisitas grafik plot gambar 2 di atas menunjukkan bahwa titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas

maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan pada tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Regresi Linier Berganda

**Tabel 4.** Regresi Linier Berganda  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.001	.001		-1.850	.065
PR	-5.226E-006	.000	-.001	-.555	.579
DKI	.000	.000	.001	.474	.636
CSR	.010	.000	1.003	578.431	.000
DKI.IFR	1.004E-005	.000	.001	.437	.663
PR.IFR	1.200E-006	.000	.001	.428	.669
CSR.IFR	-2.483E-006	.000	-.003	-1.911	.057

a. Dependent Variable: NP

Sumber: olah data sekunder, 2024

Persamaan regresi untuk memprediksi Nilai Perusahaan dengan memasukkan variabel moderasi adalah sebagai berikut:

$$NP = (-0.001) Pr + 0.001 DKI + 1.003 CSR + 0.001 DKI.IFR + 0.001 Pr.IFR + (-0.003) CSR.IFR$$

Dimana dalam persamaan diatas (-0.001) adalah koefisien variabel profitabilitas (Pr). Variabel Dewan Komisaris Independen (DKI) memiliki koefisien 0.001. Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki koefisien 1.003. Interaksi antara DKI dengan *internet financial reporting* (IFR) memiliki koefisien 0.001. Interaksi antara PR dengan IFR memiliki koefisien 0.001.

Interaksi antara CSR dengan IFR memiliki koefisien (-0.003).

Profitabilitas (Pr) menunjukkan koefisien standar sebesar (-0.001) dengan nilai t sebesar (-0.555) dan signifikansi 0.579. Menandakan pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan perhitungan profitabilitas diukur dengan ROA yang menggambarkan efisiensi aset perusahaan dalam mendapatkan laba berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menggambarkan belum optimalnya perusahaan dalam sampel penelitian dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

Dewan Komisaris Independent (DKI) memiliki koefisien standar sebesar 0.001 dengan nilai t sebesar 0.474 dengan signifikansi 0.636. Hasil

tersebut menunjukkan bahwa adanya Dewan Komisaris berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu jumlah Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif tetapi tidak cukup signifikan untuk mempengaruhi calon investor.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki koefisien standar sebesar 1.003 dengan nilai t sebesar 578.43 dengan signifikansi 0.00. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Menggambarkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Interaksi antara DKI dengan *internet financial reporting* (IFR) memiliki koefisien 0.001 dengan nilai t sebesar 0.437 dan signifikansi sebesar 0.663. Menunjukkan bahwa moderasi IFR mendukung positif DKI terhadap nilai perusahaan tetapi tidak signifikan.

Interaksi antara Pr dengan IFR memiliki koefisien 0.001 dengan nilai t sebesar 0.428 dan signifikansi sebesar 0.669. Hasil tersebut menunjukkan bahwa moderasi IFR dapat mendukung positif profitabilitas diukur dengan ROA terhadap nilai perusahaan tetapi tidak signifikan.

Interaksi antara CSR dengan IFR memiliki angka koefisien sebesar (-0.003) dan nilai t sebesar (-1.911) dengan signifikansi 0.057. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan CSR melalui IFR berpengaruh negatif signifikan pada 10% terhadap nilai perusahaan.

## Uji Hipotesis

### Uji Hipotesis Secara Parsial

**Tabel 5.** Uji Hipotesis Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

	(Constant)	-.001	.001		-1.850	.065
	PR	-5.226E-006	.000	-.001	-.555	.579
	DKI	.000	.000	.001	.474	.636
1	CSR	.010	.000	1.003	578.431	.000
	DKI.IFR	1.004E-005	.000	.001	.437	.663
	PR.IFR	1.200E-006	.000	.001	.428	.669
	CSR.IFR	-2.483E-006	.000	-.003	-1.911	.057

a. Dependent Variable: NP

Sumber: olah data sekunder, 2024

Profitabilitas (Pr) menunjukkan koefisien standar senilai (-0.001) dengan nilai t sebesar (-0.555) dan signifikansi sebesar 0.579. Nilai tersebut menjelaskan bahwa Ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki hubungan negatif yang sangat lemah dengan nilai perusahaan (NP) jika profitabilitas dihitung dengan menggunakan ROA. Nilai t yang rendah dan signifikansi yang tinggi (lebih dari 0.05) menunjukkan bahwa hubungan ini tidak signifikan secara statistik. Dengan kata lain, profitabilitas mungkin tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini.

Dewan Komisaris Independen (DKI) memiliki koefisien standar sebesar 0.001 dengan nilai t sebesar 0.474 dan signifikansi sebesar 0.636. Hal ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen (DKI) memiliki hubungan positif yang sangat lemah dengan nilai perusahaan. Namun, nilai t yang rendah dan signifikansi yang tinggi (lebih dari 0.05) menunjukkan bahwa hubungan ini tidak signifikan secara statistik. Artinya, keberadaan Dewan Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki koefisien standar sebesar 1.003 dengan nilai t sebesar 578.43 dan signifikansi sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki hubungan positif yang sangat kuat dengan nilai perusahaan. Nilai t yang sangat tinggi dan signifikansi yang sangat rendah (kurang dari 0.05)

menunjukkan bahwa hubungan ini sangat signifikan secara statistik. Dengan kata lain, CSR memiliki pengaruh yang sangat berarti terhadap nilai perusahaan.

Interaksi antara DKI dengan *internet financial reporting* (IFR) memiliki koefisien 0.001 dengan nilai t sebesar 0.437 dan signifikansi sebesar 0.663. Menjelaskan bahwa interaksi antara Dewan Komisaris Independen (DKI) dengan *Internet Financial Reporting* (IFR) memiliki hubungan positif yang sangat lemah dengan nilai perusahaan. Nilai t yang rendah dan signifikansi yang tinggi (lebih dari 0.05) menunjukkan bahwa hubungan ini tidak signifikan secara statistik. Artinya, pengungkapan jumlah DKI yang dikuatkan dengan IFR mungkin tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap nilai perusahaan.

Interaksi antara Pr dengan IFR memiliki koefisien 0.001 dengan nilai t sebesar 0.428 dan signifikansi sebesar 0.669. Hal ini menjelaskan bahwa interaksi antara Profitabilitas (Pr) dengan *Internet Financial Reporting* (IFR) memiliki hubungan positif yang sangat lemah dengan nilai perusahaan. Nilai t yang rendah dan signifikansi yang tinggi (lebih dari 0.05) menunjukkan bahwa hubungan ini tidak signifikan secara statistik. Artinya, interaksi antara Pr dengan menghitung ROA dengan IFR tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap nilai perusahaan.

Interaksi antara CSR dengan IFR memiliki angka koefisien sebesar (-0.003) dan nilai t sebesar (-1.911) dengan signifikansi 0.057. Hasil tersebut menunjukkan bahwa interaksi antara *Corporate Social Responsibility* (CSR)

dengan *Internet Financial Reporting* (IFR) memiliki hubungan negatif yang lemah dengan nilai perusahaan. Nilai t yang mendekati -2 dan signifikansi yang mendekati 0.05 menunjukkan bahwa hubungan ini hampir signifikan secara statistik, tetapi tidak cukup untuk dianggap signifikan pada tingkat konvensional tetapi bisa signifikan pada

10%. Dengan kata lain, ada indikasi bahwa interaksi antara CSR dan IFR mungkin memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi bukti ini tidak cukup kuat untuk memastikan pengaruh tersebut dalam penelitian ini.

### Uji Hipotesis Secara Simultan

**Tabel 6.** Uji Signifikansi F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	14.563	6	2.427	260506.085	.000 <sup>b</sup>
Residual	.003	340	.000		
Total	14.566	346			

a. Dependent Variable: NP

b. Predictors: (Constant), CSR.IFR, PR.IFR, DKI, DKI.IFR, CSR, PR

Hasil Uji ANOVA menunjukkan nilai F sebesar 260506.09 dengan signifikansi 0.000. Nilai tersebut menjelaskan bahwa dengan Nilai F yang sangat tinggi dan signifikansi yang sangat rendah (kurang dari 0.05) menunjukkan bahwa model regresi pada

penelitian ini secara keseluruhan signifikan secara statistik. Ini berarti bahwa setidaknya ada satu variabel independen yaitu CSR dan CSR.IFR dalam model yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

### Koefisien determinasi

**Tabel 7.** Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1.000 <sup>a</sup>	1.000	1.000	.0030524	2.055

a. Predictors: (Constant), CSR.IFR, PR.IFR, DKI, DKI.IFR, CSR, PR

b. Dependent Variable: NP

Koefisien determinasi  $R^2$  menunjukkan nilai 1.000, hal ini menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 100% variabilitas dalam variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Std. Error of the Estimate merupakan nilai yang menunjukkan seberapa jauh penyimpangan antara data aktual dari garis regresi yang diprediksi oleh model. Std. Error of the Estimate yang sangat kecil senilai 0.0030 menunjukkan bahwa prediksi model sangat dekat dengan nilai aktual.

### Pembahasan

#### 1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian dengan data perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan profitabilitas yang dihitung dari *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan. Profitabilitas yang dihitung dengan ROA tidak menjadi acuan bagi para calon investor untuk melakukan investas di sebuah perusahaan.

Pada koefisien regresi menunjukkan bahwa profitabilitas yang dihitung dengan menggunakan ROA memiliki hasil koefisien standar senilai (-0.001) dengan nilai t sebesar (-0.555) dan signifikansi sebesar 0.579. Menunjukkan bahwa profitabilitas yang dihitung dengan metode ROA tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan profitabilitas diukur dengan ROA. Kinerja keuangan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan, pertumbuhan pendapatan dan ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Habibi Arrasyid & Rahardian Ary Helmina, 2023).

Hasil tersebut bisa dipengaruhi karena dalam industri manufaktur calon investor lebih melihat parameter lain seperti leverage, likuiditas, struktur modal atau ukuran perusahaan. Struktur modal perusahaan manufaktur, termasuk proporsi utang dan ekuitas, dapat mempengaruhi nilai perusahaan lebih signifikan daripada profitabilitas. Perusahaan dengan struktur modal yang lebih stabil mungkin lebih dihargai oleh investor. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya jika struktur modal mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan. Peningkatan struktur modal mengindikasikan perusahaan menjalankan kegiatan operasional dengan memanfaatkan dana yang bersumber dari hutang lebih besar dari pada ekuitas. Perusahaan akan semakin leluasa menjalankan kegiatan operasionalnya ketika mampu memanfaatkan hutang selagi penghematan pajak dan biaya lainnya lebih besar bila dibandingkan dengan biaya bunga (Mudjijah, 2019).

Dalam penelitian ini juga

memasukkan variabel moderasi yaitu *internet financial reporting* (IFR) dengan hasil koefisien 0.001 dengan nilai t sebesar 0.428 dan signifikansi sebesar 0.669. Hal ini menjelaskan bahwa interaksi antara Profitabilitas (Pr) dengan *Internet Financial Reporting* (IFR) memiliki hubungan positif yang sangat lemah dengan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jika profitabilitas diukur dengan ROA disajikan pada laporan keuangan pada website perusahaan tidak memperkuat atau memperlemah nilai perusahaan.

## 2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Dewan Komisaris Independen (DKI) diperlukan untuk mengawasi dan mengontrol segala tindakan oportunistik dari manajemen. Semakin banyak jumlah dewan komisaris independen maka semakin berfungsinya peran dari dewan komisaris independen dalam mengawasi manajemen sehingga manajemen akan selalu bertindak untuk kepentingan pemegang saham. Perusahaan yang memiliki jumlah dewan komisaris independen lebih banyak cenderung memiliki pengawasan yang lebih ketat dan objektif terhadap kinerja perusahaan.

Koefisien regresi pada penelitian ini memiliki koefisien standar sebesar 0.001 dengan nilai t sebesar 0.474 dan signifikansi sebesar 0.636. Hal ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen (DKI) memiliki hubungan positif yang sangat lemah dengan nilai perusahaan. Namun, nilai t yang rendah dan signifikansi yang tinggi (lebih dari 0.05) menunjukkan bahwa hubungan ini tidak signifikan secara statistik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu bahwa peran Dewan Komisaris Independen kurang efektif pada perusahaan sektor pertambangan sehingga dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak

mampu dalam meningkatkan nilai perusahaan. Jumlah Dewan Komisaris Independen tidak dapat dijadikan jaminan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini kemungkinan dikarenakan keberadaan komisaris independen hanya sebagai formalitas untuk memenuhi regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan sehingga komisaris independen tidak melaksanakan fungsi monitoring dengan baik (Amaliyah & Herwiyanti, 2019).

Dalam penelitian ini juga mengukur interaksi antara DKI dengan IFR. Interaksi antara DKI dengan *internet financial reporting* (IFR) sebagai variabel moderasi memiliki koefisien 0.001 dengan nilai t sebesar 0.437 dan signifikansi sebesar 0.663. Menjelaskan bahwa interaksi antara Dewan Komisaris Independen (DKI) dengan *Internet Financial Reporting* (IFR) memiliki hubungan positif yang sangat lemah dengan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *internet financial* yang menyajikan komposisi Dewan Komisaris Independen tidak cukup memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur.

### 3. Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah komitmen Perusahaan untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dalam melindungi lingkungan serta meningkatkan kualitas hidup karyawan, komunitas lokal dan masyarakat secara keseluruhan.

Penelitian ini melihat hubungan antara CSR dengan nilai perusahaan. Hasil menunjukkan koefisien standar sebesar 1.003 dengan nilai t sebesar 578.43 dan signifikansi sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa CSR memiliki hubungan positif yang

sangat kuat dengan nilai perusahaan. Nilai t yang sangat tinggi dan signifikansi yang sangat rendah (kurang dari 0.05) menunjukkan bahwa hubungan ini sangat signifikan secara statistik. Hal tersebut menunjukkan bahwa CSR dapat meningkatkan reputasi perusahaan, menarik investor, meningkatkan kepuasan karyawan, dan memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian ini juga melihat interaksi hubungan antara CSR dengan IFR terhadap nilai perusahaan. Pada persamaan regresi menghasilkan angka koefisien sebesar (-0.003) dan nilai t sebesar (-1.911) dengan signifikansi 0.057. Hasil tersebut menunjukkan bahwa interaksi antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan *Internet Financial Reporting* (IFR) memiliki hubungan negatif dengan nilai perusahaan. Nilai t yang mendekati -2 dan signifikansi yang mendekati 0.05 menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik pada 10%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa CSR yang didukung oleh IFR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam konteks tertentu, seperti industri atau wilayah tertentu, interaksi antara CSR dan IFR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dalam statistik 10%. Ini bisa disebabkan saat ini pengaruh sosial dan lingkungan menjadi isu penting terhadap minat investor.

### 4. Interaksi profitabilitas, Dewan Komisaris Independen, CSR dengan *Internet Financial Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian ini tidak hanya meneliti hubungan langsung antara profitabilitas (Pr) yang diukur dengan ROA, komposisi Dewan Komisaris Independen (DKI) dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan. Tetapi juga melihat apakah

*internet financial reporting* (IFR) dapat memoderasi hubungan Pr, DKI dan CSR terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori keagenan dan sinyal asumsi awal bahwa IFR dapat berperan sebagai moderator yang signifikan untuk antara hubungan Pr, DKI dan CSR terhadap nilai perusahaan. Sebagai contoh dalam kasus DKI, keberadaan IFR dapat berfungsi sebagai sinyal bahwa perusahaan memiliki tata kelola yang baik dan transparan. Ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap peran pengawasan DKI dan, pada gilirannya, meningkatkan nilai perusahaan.

Namun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi antara DKI dengan *internet financial reporting* (IFR) sebagai variabel moderasi memiliki koefisien 0.001 dengan nilai t sebesar 0.437 dan signifikansi sebesar 0.663. Menjelaskan bahwa interaksi antara Dewan Komisaris Independen (DKI) dengan *Internet Financial Reporting* (IFR) memiliki hubungan positif yang sangat lemah dengan nilai perusahaan. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kompleks antara tata kelola perusahaan dengan pengukuran kinerja keuangan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa interaksi antara CSR dengan IFR sebagai moderasi memiliki angka koefisien sebesar (-0.003) dan nilai t sebesar (-1.911) dengan signifikansi 0.057. Hal ini menjelaskan interaksi CSR dengan IFR berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Investasi dalam CSR mungkin memerlukan biaya yang signifikan, yang dapat mengurangi laba jangka pendek. Pasar mungkin melihat investasi dalam CSR dan IFR sebagai pengeluaran yang tidak langsung meningkatkan profitabilitas, sehingga dapat mengurangi nilai perusahaan.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan antara lain:

1. Profitabilitas yang diukur dengan ROA terhadap nilai perusahaan memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti ROA bukan sebagai acuan pada investor sehingga tidak mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Dewan Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan yang berarti susunan DKI tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hal tersebut bisa menjelaskan bahwa Dewan Komisaris Independen mungkin tidak memiliki peran yang cukup kuat dalam pengambilan keputusan strategis yang langsung mempengaruhi nilai perusahaan. Peran mereka lebih bersifat pengawasan dan kepatuhan.
3. *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan. Dari hasil tersebut bisa menjelaskan bahwa perusahaan yang aktif dalam CSR sering kali dipandang lebih positif oleh konsumen, investor, dan pemangku kepentingan. Maka jika perusahaan ingin meningkatkan nilai perusahaan dapat dilakukan cara lebih memperhatikan kegiatan CSR perusahaan yang dapat meningkatkan reputasi dan citra perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan tetap menjaga fokus bisnis eksisting yang sudah berjalan.
4. Interaksi CSR dengan *Internet Financial Reporting* (IFR) terhadap nilai perusahaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan yang berarti CSR yang diungkapkan melalui IFR dapat menurunkan nilai perusahaan. Hal tersebut bisa diakibatkan karena respon pasar yang menganggap fokus yang berlebihan pada CSR dan IFR dapat mengalihkan perhatian manajemen dari operasi inti perusahaan, yang dapat

berdampak negatif pada kinerja keuangan.

5. Berdasarkan hasil penelitian analisis regresi dengan moderasi, *Internet Financial Reporting* (IFR) tidak dapat memoderasi secara signifikan pengaruh Profitabilitas dan Dewan Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R. (2015). PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS TERHADAP PENGUNGKAPAN INTERNET FINANCIAL REPORTING (IFR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013). In *DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi dan Bisnis* (Vol. 8, Issue 1).
- Abdillah, M. R. (2018). CORPORATE GOVERNANCE DAN NILAI PERUSAHAAN DENGAN INTERNET FINANCIAL REPORTING SEBAGAI VARIABEL INTERVENING STIE NASIONAL BANJARMASIN. In *DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi dan Bisnis* (Vol. 11, Issue 2).
- Aini, N., & Faisal, N. T. (2021). The Effect Of Environmental Performance On Firm Value Using Financial Performance As Mediator Variable. *International Journal of Entrepreneurship and Business Development*, 04.
- Almilia, L. S. (2008). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN SUKARELA "INTERNET FINANCIAL AND SUSTAINABILITY REPORTING." In *JAAI VOLUME* (Vol. 12, Issue 2).
- Alviansyah, R., & Adiputra, G. (2021). *Alviansyah dan Adiputra: Pengaruh Mekanisme GCG Dan CSR ... PENGARUH MEKANISME GCG DAN CSR TERHADAP KINERJA KEUANGAN YANG DIMEDIASI MANAJEMEN LABA*.
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.187-200>
- Andriyani et al. (2017). PENGARUH TINGKAT PROFITABILITAS, LEVERAGE, JUMLAH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENGUNGKAPAN IFR DI BEI. *Kompartemen*.
- ASOGWA, I. E. (2017). IMPACT OF CORPORATE GOVERNANCE ON INTERNET FINANCIAL REPORTING IN A GROWING ECONOMY: THE CASE OF NIGERIA. *Archives of Business Research*, 5(2). <https://doi.org/10.14738/abr.52.2743>
- Chumaidah Maswar, & Patuh Priyadi. (2018). *PENGARUH PROFITABILITAS DAN SIZE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN CSR SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI*.
- Dalimunthe, M. I. (2018). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA SUB SEKTOR PERTAMBANGAN LOGAM DAN MINERAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. In *Jurnal Mutiara Akuntansi* (Vol. 3, Issue 2).
- Fauzi, A. S. (2016). *PENGARUH GCG DAN CSR TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI*.

- Gusti Ayu Purnamawati, I., Adi Yuniarta, G., & Ria Astria, P. (2017). | 276 | GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN PENGARUHNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE. In *Jurnal Keuangan dan Perbankan* (Vol. 21, Issue 2).
- Habibi Arrasyid, & Rahardian Ary Helmina, M. (2023). *LITERATURE REVIEW: PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat>
- Idawati, P. D. P., & Dewi, I. G. A. R. P. (2017). PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP INTERNET FINANCIAL REPORTING PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Forum Manajemen*.
- Inayah, Z. (2022). *ANALISIS STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN(PENELITIAN LITERATURE REVIEWMANAJEMEN KEUANGAN)*.
- Kartika dan Puspa. (2013). *KARAKTERISTIK PERUSAHAAN SEBAGAI DETERMINAN INTERNET FINANCIAL AND SUSTAINABILITY REPORTING* (Vol. 17, Issue 2). <http://jurkubank.wordpress.com>
- Kelton, A. S., & Yang, Y. wen. (2008). The impact of corporate governance on Internet financial reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*, 27(1), 62–87. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2007.11.001>
- Khairani, S.-. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS, FINANCIAL DISTRESS, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DIMEDIASI OLEH TAX AVOIDANCE (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2017). *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 47–62. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.47-62>
- Kurnia, D. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Provinsi Banten yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2016. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 6(2), 178. <https://doi.org/10.30656/jak.v6i2.1433>
- Mudjijah, S. (2019). PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG DIMODERASI VARIABEL UKURAN PERUSAHAAN. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Muthi'ah, S., & Chang, I. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN RISIKO SISTEMATIS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN IFR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 28(1), 87–98. <https://doi.org/10.23960/jak.v28i1.570>
- Nasution, I. R. (2016). ANALISIS RASIO LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* .

- Nathalia V. Sondokan, Rosalina A. M. Koleangan, & Merlyn M. Karuntu. (2019). PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, DEWAN DIREKSI, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2017. *EMBA*.
- Nur, M., Putri, A., & Azizah, D. F. (2019). FINANCIAL REPORTING) (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri dan Kimia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017). In *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol* (Vol. 72, Issue 2).
- PRASETYORINI, B. F. (2013). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, PRICE EARNING RATIO DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. In *Jurnal Ilmu Manajemen* | (Vol. 1, Issue 183).
- Puspiningrum. (2017). *THE EFFECT OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY AND MANAGERIAL OWNERSHIP TO FIRM VALUE WITH PROFITABILITY AND FIRM SIZE AS MODERATING VARIABLE (EMPIRICAL STUDY AT MINING FIRM IN INDONESIA STOCK EXCHANGE)*.
- Puspitaningrum, D., & Atmini, S. (2012). Corporate Governance Mechanism and the Level of Internet Financial Reporting: Evidence from Indonesian Companies. *Procedia Economics and Finance*, 2, 157–166. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(12\)00075-5](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(12)00075-5)
- Putra, R. J., & Rumantir, N. (2021). Pengaruh Public Ownership Dan Profitabilitas Terhadap Transparansi Informasi Dengan Internet Financial Reporting Sebagai Variabel Moderasi. *Manajerial, Jurnal Akuntansi*, 7(1), 2022. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/JAM>
- Putu, I., Sintyana, H., Gede, L., & Artini, S. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. 8(2), 7717–7745. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v8.i2.p7>
- Rahadhian, A., & Septiani, A. (2014). ANALISIS PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TINGKAT PENGUNGKAPAN INTERNET CORPORATE REPORTING (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2013). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 3(4), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Ramona, S. (2017). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING.
- Rasyid, C. A. M. P., Indriani, E., & Hudaya, R. (2022). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 7(1), 135–156. <https://doi.org/10.29303/jaa.v7i1.146>
- Yanindha Sari, P. (2018). PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN CORPORATE SOCIAL

*RESPONSIBILITY (CSR)  
TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN PADA BANK  
YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA PERIODE  
2011-2015 THE EFFECT OF  
FINANCIAL PERFORMANCE  
AND CORPORATE SOCIAL  
RESPONSIBILITY (CSR) ON  
COMPANY VALUE IN THE  
BANK IS LISTED IN INDONESIA  
STOCK EXCHANGE PERIOD  
2011-2015.*

Yassin, M. M. (2017). The determinants of internet financial reporting in Jordan: financial versus corporate governance. In *Int. J. Business Information Systems* (Vol. 25, Issue 4).